

**ANALISIS SIKAP KONSUMEN MULTI ATRIBUT FISHBEIN TERHADAP
LEMBAGA PENDIDIKAN TINGGI VOKASI
BERBASIS PERTANIAN:
STUDI KASUS POLITEKNIK ST. WILHELMUS**

Oleh:

Frederikus Lena Djago, SE., MM
Program Studi Akuntansi, Politeknik St. Wilhelmus
Jl. Trans Flores, Boawae, Kab. Nagekeo
Hp. 081236432516, e-mail: frederikuslenadjago@gmail.com

*Limited capacity at public universities forces prospective students to opt for private higher education institutions, requiring vocational colleges to continuously evaluate their market positioning and public perception. This study aims to analyze consumer attitudes and identify differences in stakeholder perceptions regarding the service attributes of Politeknik St. Wilhelmus, a agriculture-based vocational institution. A quantitative descriptive method with a field survey approach was conducted in October 2008. Using purposive sampling, data were collected from four distinct respondent groups (n=223): SMAN 1 Mauponggo students, SPP St. Isidorus Boawae students, active St. Wilhelmus Politeknik students, and local community leaders. Data gathered through Likert-scale questionnaires were evaluated using Fishbein's Multi-Attribute Attitude Model ($A_o = \sum b_i e_i$). The findings reveal that lecturer competence and facility completeness were rated as the most critical evaluation attributes (e_i). Regarding belief strength (b_i), teaching competence, institutional publication, and graduate entrepreneurship capabilities in agriculture/livestock scored high, whereas physical appearance and campus facilities received negative evaluations. Nevertheless, the overall attitude scores (A_o) across all groups ranged between 2.92 and 7.62, categorizing consumer attitude as overall **Positive**. In conclusion, strong academic performance and graduate prospects effectively counterbalance physical resource limitations. The practical implication highlights the urgent need for institutional management to prioritize physical facility upgrades to sustain internal and external stakeholder trust.*

Keywords: Consumer Attitude, Fishbein Multi-Attribute Model, Agricultural Vocational Education, Attribute Evaluation, Politeknik St. Wilhelmus.

Keterbatasan daya tampung Perguruan Tinggi Negeri (PTN) mendorong calon mahasiswa memilih Pendidikan Tinggi Swasta (PTS), namun persaingan antarlembaga menuntut perguruan tinggi vokasi untuk terus menguji dan mengevaluasi daya tariknya di mata publik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sikap konsumen serta mengidentifikasi perbedaan persepsi pemangku kepentingan (*stakeholders*) terhadap atribut pelayanan jasa pendidikan di Politeknik St. Wilhelmus. Penelitian deskriptif kuantitatif ini menggunakan pendekatan survei lapangan yang dilaksanakan pada Oktober 2008. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* pada empat kelompok responden (n=223), yakni siswa SMAN 1 Mauponggo, siswa SPP St. Isidorus Boawae, mahasiswa Politeknik St. Wilhelmus, dan tokoh masyarakat sekitar. Data dikumpulkan melalui kuesioner Skala Likert dan dianalisis menggunakan Model Sikap Multi-Atribut Fishbein ($A_o = \sum b_i e_i$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi tenaga pengajar dan kelengkapan fasilitas perkuliahan dinilai sebagai atribut yang paling penting (e_i). Pada komponen kepercayaan (b_i), atribut kompetensi dosen, publikasi, serta kemampuan wirausaha lulusan di bidang pertanian/peternakan memperoleh skor tinggi, sedangkan penampilan fisik dan fasilitas perkuliahan dinilai kurang memuaskan. Meskipun demikian, total skor sikap (A_o) pada keempat kelompok berada pada rentang 2,92 hingga 7,62, yang mengindikasikan bahwa sikap konsumen secara keseluruhan tergolong **Positif**. Kesimpulannya, keunggulan atribut akademik dan prospek kelulusan mampu menutupi keterbatasan sarana fisik. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya pembenahan

fasilitas fisik dan infrastruktur perkuliahan secara bertahap guna memperkuat kepercayaan konsumen internal maupun eksternal.

Kata Kunci: Sikap Konsumen, Model Multi-Atribut Fishbein, Pendidikan Vokasi Pertanian, Evaluasi Atribut, Politeknik St. Wilhelmus.

PENDAHULUAN

Peran pendidikan swasta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa telah diakui dan diberi legalitas sesuai dengan karakteristik serta kemandiriannya. Keterbatasan daya tampung di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) menyebabkan ribuan calon mahasiswa memilih Pendidikan Tinggi Swasta (PTS) setiap tahunnya. Dinamika yang terjadi di mana Perguruan Tinggi Swasta (PTS) menampung mayoritas calon mahasiswa yang tidak terakomodasi oleh kuota terbatas di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) juga dihadapkan dengan tingginya biaya pendidikan di PTS yang mengindikasikan semakin kuatnya komersialisasi pendidikan (Aoer, 2005). Sejalan dengan hal tersebut, Nugroho (2023) menyatakan bahwa sistem pendidikan Indonesia menghadapi krisis peran, di mana pendidikan formal cenderung berorientasi sebatas penyiapan tenaga kerja untuk pasar industri daripada pembentukan karakter dan kapasitas individu.

Mochtar Buchori (1994) mengemukakan pertanyaan reflektif mengenai prioritas antara memperoleh pendidikan, menghadiri sekolah, atau sekadar memiliki ijazah. Pertanyaan tersebut relevan dengan kondisi saat ini, ketika efektivitas lembaga pendidikan tinggi dalam membangun kapasitas peserta didik mulai dipertanyakan. Secara historis, konsep pendidikan Yunani (*paideia*) mendefinisikan pendidikan sebagai proses pembentukan manusia berbudaya yang mampu berpartisipasi dalam kehidupan sosio-kultural (Wibowo & Tjiptono, 2002). Konsep ini sejalan dengan pandangan Fullan (1991, dalam Prichavudi, 2003) yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan keterampilan akademik/kognitif serta keterampilan individu dan sosial guna menunjang peran fungsional dalam masyarakat.

Pendidikan tinggi idealnya bertujuan membentuk individu yang berpengetahuan luas, berpikir kritis, bermoral, peka terhadap lingkungan, serta matang secara emosional (Wibowo & Tjiptono, 2002). Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 60 Tahun 1999 Pasal 1, jalur pendidikan profesional/vokasi diarahkan pada kesiapan penerapan keahlian tertentu. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan vokasi selayaknya

disusun berdasarkan standar kompetensi kerja yang dibutuhkan pasar kerja dan masyarakat. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, perguruan tinggi perlu melakukan evaluasi diri secara berkelanjutan melalui umpan balik dari berbagai pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Sebagai lembaga yang memfokuskan diri pada pendidikan vokasi berbasis pertanian, Politeknik St. Wilhelmus Flores menganggap penting penilaian dari konsumen. Evaluasi ini diperlukan untuk memahami persepsi dan harapan masyarakat terhadap eksistensi lembaga. Meskipun beroperasi dalam keterbatasan, Politeknik St. Wilhelmus berkomitmen memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat serta mempertahankan eksistensinya dalam memenuhi kebutuhan pendidikan mahasiswa.

Pola pikir seseorang secara langsung mempengaruhi sikapnya, yaitu kecenderungan untuk merespons suatu objek, individu, atau situasi. Robbins et al. (2017) mendefinisikan sikap sebagai pernyataan evaluatif—baik menyenangkan maupun tidak menyenangkan—terhadap suatu objek. Sejalan dengan hal tersebut, Peter dan Olson (1999) mendefinisikan sikap sebagai evaluasi menyeluruh seseorang terhadap suatu konsep, sedangkan Schiffman dan Kanuk (1994) menyatakannya sebagai ekspresi perasaan internal yang mencerminkan kecenderungan positif atau negatif terhadap objek tertentu. Mowen dan Minor (2001) menambahkan bahwa kepercayaan, sikap, dan perilaku saling berkaitan erat dengan atribut produk/jasa. Pemahaman mengenai bagaimana atribut produk mempengaruhi pembentukan kepercayaan dan sikap menjadi fokus krusial dalam pemrosesan informasi konsumen. Sumarwan (2003) menegaskan bahwa sikap konsumen terhadap suatu produk atau jasa menentukan tindakan mereka selanjutnya.

Salah satu model pengukuran sikap yang paling mutakhir dan luas digunakan adalah Model Multi-Atribut Fishbein. Model ini menjelaskan bahwa sikap konsumen terhadap suatu objek ditentukan oleh evaluasi mereka terhadap berbagai atribut yang melekat pada objek tersebut. Model *Attitude-Toward-Object* mengukur sikap berdasarkan dua komponen utama, yaitu tingkat kepercayaan terhadap atribut (b_i) dan evaluasi tingkat kepentingan atribut (e_i). Model ini diformulasikan sebagai berikut:

$$A_o = \sum_{i=1}^N b_i e_i$$

A_o = sikap terhadap objek

b_i = kekuatan kepercayaan bahwa objek memiliki atribut i

e_i = evaluasi tingkat kepentingan atribut i

N = jumlah atribut yang dievaluasi

Penelitian ini bertujuan menganalisis dan mengonseptualisasikan sikap konsumen terhadap atribut-atribut jasa pelayanan di Politeknik St. Wilhelmus. Identifikasi masalah dalam penelitian ini mencakup:

1. Perlunya kajian mendalam mengenai sikap konsumen terhadap atribut jasa lembaga pendidikan tinggi vokasi pertanian.
2. Perlunya analisis perbedaan persepsi antar-kelompok pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana respons konsumen terhadap tingkat kepentingan atribut jasa pendidikan di Politeknik St. Wilhelmus?
2. Bagaimana nilai kepercayaan konsumen terhadap atribut jasa pendidikan tersebut?
3. Apakah terdapat perbedaan sikap di antara kelompok konsumen/pemangku kepentingan terhadap atribut jasa Politeknik St. Wilhelmus?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi sikap konsumen terhadap berbagai atribut pelayanan jasa Pendidikan di Politeknik St. Wilhelmus
2. Menganalisis perbedaan sikap di antara kelompok responden.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Politeknik St. Wilhelmus Flores pada bulan Oktober 2008. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei lapangan. Pengambilan sampel dilakukan pada empat kelompok responden: mahasiswa Politeknik St. Wilhelmus, siswa SPP Boawae, siswa SMAN 1 Mauponggo, dan tokoh masyarakat sekitar Boawae. Teknik penarikan sampel menggunakan *purposive sampling* untuk memperoleh data yang relevan dari responden yang mengenal karakteristik lembaga.

Pengumpulan data dilakukan melalui empat teknik: (1) observasi langsung, (2) penyebaran kuesioner dengan Skala Likert, (3) wawancara terstruktur, dan (4) studi pustaka. Variabel penelitian dibagi menjadi dua kelompok:

1. Evaluasi Tingkat Kepentingan (ei): Diukur menggunakan skala 5 tingkat (+2 = Sangat Penting hingga -2 = Sangat Tidak Penting).
2. Kekuatan Kepercayaan (bi): Diukur menggunakan skala 5 tingkat (+2 = Sangat Baik hingga -2 = Sangat Buruk).

Atribut yang dievaluasi mencakup: (a) penampilan fisik, (b) publikasi, (c) kompetensi pengajar, (d) fasilitas perkuliahan, (e) kemampuan lulusan berwirausaha pertanian/peternakan, (f) daya saing lulusan pada seleksi PNS/kontrak, dan (g) daya saing lulusan di sektor swasta/LSM/koperasi. Khusus kelompok tokoh masyarakat, ditambahkan atribut: (h) kemampuan pembiayaan, (i) mutu pelayanan pendidikan, dan (j) dampak keberadaan perguruan tinggi terhadap masyarakat.

Untuk mengkategorikan tingkat kepentingan dan tingkat kepercayaan peneliti menggunakan skala interval dengan rumus;

$$\text{Skala interval} = \frac{m-n}{b}$$

Keterangan :

m = Nilai maksimal yang ada

n = Nilai minimal yang ada

b = Total skala yang terbentuk

Dibawah ini adalah range tingkat kepentingan dan range tingkat kepercayaan :

$$\frac{2-(-2)}{5} = 0,8$$

Tabel 1. Kategori Tingkat Kepentingan (ei)

Tingkat Kepentingan	Nilai
Sangat penting	$1,21 \leq ei \leq 2.00$
Penting	$0,41 \leq ei \leq 1,20$
Biasa	$-0,39 \leq ei \leq 0,40$
Tidak Penting	$-1,19 \leq ei \leq -0,40$
Sangat tidak penting	$-2,00 \leq ei \leq -1.20$

(Sumber: Diolah Peneliti, 2026)

Tabel 2. Kategori Tingkat Kepercayaan (bi)

Tingkat Kepentingan	Nilai
Sangat baik	$1,21 \leq b_i \leq 2.00$
Baik	$0,41 \leq b_i \leq 1,20$
Biasa	$-0,39 \leq b_i \leq 0,40$
Tidak baik	$-1,19 \leq b_i \leq -0,40$
Sangat tidak baik	$-2,00 \leq b_i \leq -1.20$

(Sumber: Diolah Peneliti, 2026)

Selanjutnya sikap konsumen dibagi 5 kategori, yang diperoleh dengan interval kategori;

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{Skor maksimum}-\text{Skor minimum}}{\text{jumlah kategori}} \\ &= \frac{14-(14)}{5} = 5,6 \end{aligned}$$

Tabel 3. Kategori Sikap Konsumen

Tingkat Kepentingan	Nilai
Sangat Positif	$8,5 \leq A_o \leq 14.0$
Positif	$2,9 \leq A_o \leq 8,4$
Netral/Ragu-ragu	$-2,8 \leq A_o \leq 2,8$
Negatif	$-8,4 \leq A_o \leq -2,9$
Sangat Negatif	$-14,0,00 \leq A_o \leq -8,5$

(Sumber: Data diolah peneliti, 2026).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Tingkat Kepentingan (ei)

Hasil analisis tingkat kepentingan atribut oleh empat kelompok responden ditunjukkan pada Tabel 4 hingga Tabel 7.

Tabel 4. Evaluasi Tingkat Kepentingan (ei) Atribut Jasa Pendidikan Tinggi oleh Siswa SMAN 1 Mauponggo (n=60) terhadap Politeknik St. Wilhelmus pada Tahun 2008

Atribut	Tingkat Kepentingan	Kategori Kepentingan	Urutan
Kelengkapan Pelayanan dan Fasilitas Perkuliahan	1.919355	Sangat penting	1
Kompetensi Tenaga Pengajar	1.903226	Sangat penting	2
Publikasi	1.854839	Sangat penting	3
Penampilan fisik	1.370968	Sangat penting	4
Kemampuan lulusan untuk menciptakan lapangan kerja sendiri terutama di sektor pertanian termasuk peternakan	1.225806	Sangat penting	5

Kemampuan lulusan bersaing untuk menjadi PNS/Tenaga kontrak daerah ataupun pusat	1.032258	Penting	6
Kemampuan lulusan bersaing untuk bekerja di sektor swasta (LSM, Koperasi,dsb)	0.370968	Biasa/Netral	7

(Sumber: Data diolah peneliti, 2026).

Tabel 5. Evaluasi Tingkat Kepentingan (ei) Atribut Jasa Pendidikan Tinggi oleh siswa SPP St. Isidorus Boawae (n=120) terhadap Politeknik St. Wilhelmus pada Tahun 2008

Atribut	Tingkat Kepentingan	Kategori Kepentingan	Urutan
Kompetensi Tenaga Pengajar	1.766667	Sangat penting	1
Kelengkapan Pelayanan dan Fasilitas Perkuliahan	1.758333	Sangat penting	2
Publikasi	1.7166	Sangat penting	3
Kemampuan lulusan untuk menciptakan lapangan kerja sendiri terutama di sektor pertanian termasuk peternakan	1.583333	Sangat penting	4
Penampilan fisik	1.225	Sangat penting	5
Kemampuan lulusan bersaing untuk menjadi PNS/Tenaga kontrak daerah ataupun pusat	0,85	Penting	6
Kemampuan lulusan bersaing untuk bekerja di sektor swasta (LSM, Koperasi,dsb)	0.716667	Penting	7

(Sumber: Data diolah peneliti, 2026)

Tabel 6. Evaluasi Tingkat Kepentingan (ei) Atribut Jasa Pendidikan Tinggi oleh mahasiswa Politeknik St. Wilhelmus (n=30) terhadap Politeknik St. Wilhelmus

Atribut	Tingkat Kepentingan	Kategori Kepentingan	Urutan
Publikasi	1.9	Sangat penting	1
Kemampuan lulusan untuk menciptakan lapangan kerja sendiri terutama di sektor pertanian termasuk peternakan	1.766667	Sangat penting	2
Penampilan fisik	1.766667	Sangat penting	3
Kelengkapan pelayanan dan fasilitas	1.666667	Sangat penting	4
Kompetensi Tenaga Pengajar	1,4	Sangat penting	5
Kemampuan lulusan bersaing untuk bekerja di sektor swasta (LSM, Koperasi,dsb)	1,4	Sangat Penting	6
Kemampuan lulusan bersaing untuk menjadi PNS/Tenaga kontrak daerah ataupun pusat	1.166667	Penting	7

(Sumber: Diolah peneliti, 2026)

Tabel 7. Evaluasi Tingkat Kepentingan (ei) Atribut Jasa Pendidikan Tinggi oleh Tokoh Masyarakat (n=13) terhadap Politeknik St. Wilhelmus

Atribut	Tingkat Kepentingan	Kategori Kepentingan	Urutan
Kompetensi tenaga pengajar	2	Sangat penting	1
Kelengkapan pelayanan dan fasilitas perkuliahan	1.846154	Sangat penting	2
Kemampuan pembiayaan dalam hal penyelenggaraan pendidikan	1.769231	Sangat penting	3
Mutu pelayanan pendidikan	1.769231	Sangat penting	4
Dampak keberadaan tinggi terhadap masyarakat	1.769231	Sangat penting	5
Publikasi	1.769231	Sangat penting	6

Kemampuan lulusan untuk menciptakan lapangan kerja sendiri terutama di sektor pertanian termasuk peternakan	1.692308	Sangat Penting	7
Penampilan fisik	1.615385	Sangat penting	8
Kemampuan lulusan bersaing untuk bekerja di sektor swasta (LSM, Koperasi,dsb)	1.615385	Sangat penting	9
Kemampuan lulusan bersaing untuk menjadi PNS/Tenaga kontrak daerah ataupun pusat	1.076923	Penting	10

(Sumber: Diolah peneliti, 2026)

Secara umum, mayoritas responden menganggap atribut kompetensi pengajar, fasilitas perkuliahan, publikasi, dan kemampuan berwirausaha sebagai variabel yang Sangat Penting. Sementara itu, atribut daya saing lulusan untuk menjadi PNS tergolong dalam kategori Penting.

Kekuatan Kepercayaan (bi)

Evaluasi persepsi kepercayaan responden terhadap atribut aktual Politeknik

St. Wilhelmus bervariasi dari kategori Baik hingga Tidak Baik (Tabel 8–11).

Tabel 8. Hasil Jawaban Responden Mengenai sikap Siswa SMAN 1 Mauponggo diukur dengan Konsep Kepercayaan (bi) (n=60) terhadap Jasa Pendidikan Tinggi Politeknik St. Wilhelmus

Atribut	Tingkat Kepentingan	Kategori Kepercayaan	Urutan
Kompetensi tenaga pengajar	0.919355	Baik	1
Publikasi	0.693548	Baik	2
Kemampuan lulusan untuk menciptakan lapangan kerja sendiri terutama di sektor pertanian termasuk peternakan	0.580645	Baik	3
Kemampuan lulusan bersaing untuk menjadi PNS/Tenaga kontrak daerah ataupun pusat	0.548387	Baik	4
Kemampuan lulusan bersaing untuk bekerja di sektor swasta (LSM, Koperasi,dsb)	0.354839	Biasa	5
Kelengkapan Pelayanan dan Fasilitas Perkuliahan	0.241935	Biasa	6
Penampilan fisik	-0.04839	Tidak baik	7

Sumber: Diolah peneliti, 2026)

Tabel 9. Hasil Jawaban Responden Mengenai sikap Siswa SPP St. Isidorus Boawae (n=120) diukur dengan Konsep Kepercayaan (bi) (n=120) terhadap Jasa Pendidikan Tinggi Politeknik St. Wilhelmus

Atribut	Kategori Kepentingan	Kategori Kepercayaan	Urutan
Publikasi	1.208333	Baik	1
Kemampuan lulusan bersaing untuk menjadi PNS/Tenaga kontrak daerah ataupun pusat	1.116667	Baik	2
Kompetensi tenaga pengajar	1.091667	Baik	3
Kemampuan lulusan untuk menciptakan lapangan kerja sendiri terutama di sektor pertanian termasuk peternakan	0.958333	Baik	4
Kemampuan lulusan bersaing untuk bekerja di sektor swasta (LSM, Koperasi,dsb)	0.9	Biasa	5
Penampilan fisik	0.416667	Biasa	6
Kelengkapan Pelayanan dan Fasilitas Perkuliahan	0	Tidak baik	7

(Sumber: Data diolah peneliti, 2026)

Tabel 10. Hasil Jawaban Responden Mengenai sikap Mahasiswa Politeknik St. Wilhelmus (n=30) diukur dengan Konsep Kepercayaan (bi) terhadap Jasa Pendidikan Tinggi Politeknik St. Wilhelmus

Atribut	Tingkat Kepentingan	Kategori Kepercayaan	Urutan
Kemampuan lulusan untuk menciptakan lapangan kerja sendiri terutama di sektor pertanian termasuk peternakan	1.066667	Baik	1
Kemampuan lulusan bersaing untuk menjadi PNS/Tenaga kontrak daerah ataupun pusat	0.966667	Baik	2
Kemampuan lulusan bersaing untuk bekerja di sektor swasta (LSM, Koperasi,dsb)	0.966667	Baik	3
Komptensi tenaga pengajar	0.566667	Baik	4
Publikasi	0,4	Biasa	5
Penampilan fisik	-0.83333	Tidak baik	6
Kelengkapan Pelayanan dan Fasilitas Perkuliahan	-0.96667	Tidak baik	7

(Sumber: Data diolah peneliti, 2026)

Tabel 11. Hasil Jawaban Responden Mengenai sikap Tokoh Masyarakat (n=13) diukur dengan Konsep Kepercayaan (bi) terhadap Jasa Pendidikan Tinggi Politeknik St. Wilhelmus

Atribut	Tingkat Kepentingan	Kategori Kepercayaan	Urutan
Dampak keberadaan tinggi terhadap masyarakat	1.153846	Baik	1
Kemampuan lulusan bersaing untuk menjadi PNS/Tenaga kontrak daerah ataupun pusat	1.076923	Baik	2
Kemampuan lulusan bersaing untuk bekerja di sektor swasta (LSM, Koperasi,dsb)	1.076923	Baik	3
Publikasi	1	Baik	4
Kompetensi Tenaga Pengajar	1	Baik	5
Kemampuan lulusan untuk menciptakan lapangan kerja sendiri terutama di sektor pertanian termasuk peternakan	0.846154	Baik	6
Mutu pelayanan Pendidikan	0.461538	Baik	7
Kemampuan pembiayaan dalam hal penyelenggaraan pendidikan	-0.69231	Tidak baik	8
Penampilan fisik	-0.69231	Tidak baik	9
Kelengkapan Pelayanan dan Fasilitas Perkuliahan	-0.84615	Tidak baik	10

Responden menilai positif variabel kompetensi dosen dan daya saing lulusan. Namun, penampilan fisik serta kelengkapan fasilitas perkuliahan secara konsisten dinilai Tidak Baik oleh kelompok mahasiswa internal dan tokoh masyarakat.

Analisa Sikap Konsumen Multi Atribut Fishbein (Ao)

Perhitungan skor total sikap konsumen $A_o = \sum b_i e_i$ disajikan pada Tabel 12–15.

Tabel 12. Hasil Analisis Sikap Multi Atribut Fishbein untuk Jasa Pendidikan Tinggi Politeknik St. Wilhelmus oleh Siswa SMAN 1 Mauponggo (n=60)

Atribut	Tingkat Kepentingan	Tingkat Kepercayaan	Sikap (ei X bi)
Penampilan fisik	1.370968	-0.04839	-0,06634114
Publikasi	1.854839	0.693548	1,28641988
Kompetensi Tenaga Pengajar	1.903226	0.919355	1,74974034
Kelengkapan Pelayanan dan Fasilitas Perkuliahan	1.919355	0.241935	0,46435915
Kemampuan lulusan untuk menciptakan lapangan kerja sendiri terutama di sektor pertanian termasuk peternakan	1.225806	0.580645	0,71175812
Kemampuan lulusan bersaing untuk menjadi PNS/Tenaga kontrak daerah ataupun pusat	1.032258	0.548387	0,56607687
Kemampuan lulusan bersaing untuk bekerja di sektor swasta (LSM, Koperasi,dsb)	0.370968	0.354839	0,13163391
Total Sikap			4,97632941

Tabel 13. Hasil Analisis Sikap Multi Atribut Fishbein untuk Jasa Pendidikan Tinggi Politeknik St. Wilhelmus oleh Siswa SPP Boawae (n=120)

Atribut	Tingkat Kepentingan	Tingkat Kepercayaan	Sikap (ei X bi)
Penampilan fisik	1.225	0.416667	0,510417
Publikasi	1.7166	1.208333	2,074224
Kompetensi Tenaga Pengajar	1.766667	1.091667	1,928612
Kelengkapan Pelayanan dan Fasilitas Perkuliahan	1.758333	0	0
Kemampuan lulusan untuk menciptakan lapangan kerja sendiri terutama di sektor pertanian termasuk peternakan	1.583333	0.958333	1,51736
Kemampuan lulusan bersaing untuk menjadi PNS/Tenaga kontrak daerah ataupun pusat	0.85	1.116667	0,949167
Kemampuan lulusan bersaing untuk bekerja di sektor swasta (LSM, Koperasi,dsb)	0.716667	0.9	0,645
Total			7,62478

(Sumber: Data diolah peneliti, 2026).

Tabel 14. Hasil Analisis Sikap Multi Atribut Fishbein untuk Jasa Pendidikan Tinggi Politeknik St. Wilhelmus oleh Mahasiswa Politeknik St. Wilhelmus (n=30)

Atribut	Tingkat Kepentingan	Tingkat Kepercayaan	Sikap (ei X bi)
Penampilan fisik	1.666667	-0.83333	-1,38888
Publikasi	1.9	0.4	0,76
Kompetensi Tenaga Pengajar	1.4	0.566667	0,793334
Kelengkapan Pelayanan dan Fasilitas Perkuliahan	1.666667	-0.96667	-1,61112
Kemampuan lulusan untuk menciptakan lapangan kerja sendiri terutama di sektor pertanian termasuk peternakan	1.766667	1.066667	1,884445
Kemampuan lulusan bersaing untuk menjadi PNS/Tenaga kontrak daerah ataupun pusat	1.166667	0.966667	1,127778

Kemampuan lulusan bersaing untuk bekerja di sektor swasta (LSM, Koperasi,dsb)	1.4	0.966667	1,353334
Total			2,918891

(Sumber: Data diolah peneliti, 2026).

Tabel 15. Hasil Analisis Sikap Multi Atribut Fishbein untuk Jasa Pendidikan Tinggi Politeknik St. Wilhelmus oleh Tokoh Masyarakat (n=15)

Atribut	Tingkat Kepentingan	Tingkat Kepercayaan	Sikap (ei X bi)
Penampilan fisik	1.615385	-0.69231	-1,11835
Publikasi	1.769231	1	2
Kompetensi Tenaga Pengajar	2	1	1,769231
Kelengkapan Pelayanan dan Fasilitas Perkuliahan	1.846154	-0.84615	-1,56212
Kemampuan lulusan untuk menciptakan lapangan kerja sendiri terutama di sektor pertanian termasuk peternakan	1.692308	0.846154	1,431953
Kemampuan lulusan bersaing untuk menjadi PNS/Tenaga kontrak daerah ataupun pusat	1.076923	1.076923	1,159763
Kemampuan lulusan bersaing untuk bekerja di sektor swasta (LSM, Koperasi,dsb)	1.615385	1.076923	1,739645
Kemampuan pembiayaan dalam hal penyelenggaraan pendidikan	1.769231	-0.69231	-
Mutu pelayanan pendidikan	1.769231	0.461538	0,8165673373
Dampak keberadaan tinggi terhadap masyarakat	1.769231	1.153846	2,0414201124
Total			5,420122

(Sumber: Data diolah peneliti, 2026).

Berdasarkan hasil analisis, total skor sikap (Ao) untuk masing-masing kelompok responden adalah:

- Siswa SMAN 1 Mauponggo: 4,98
- Siswa SPP St. Isidorus Boawae: 7,62
- Mahasiswa Politeknik St. Wilhelmus: 2,92
- Tokoh Masyarakat: 5,42

Seluruh nilai Ao berada pada rentang $2,9 \leq A_o \leq 8,4$, yang menunjukkan bahwa sikap konsumen terhadap Politeknik St. Wilhelmus berada dalam kategori Positif. Evaluasi positif ini didorong oleh persepsi yang kuat terhadap kompetensi tenaga pengajar, reputasi publikasi, serta kemampuan lulusan menciptakan lapangan kerja di bidang pertanian/peternakan. Temuan ini selaras dengan penelitian Widiyanti (2019) dan Alam (2019) yang menunjukkan bahwa persepsi positif konsumen terhadap atribut dominan suatu lembaga pendidikan menentukan penerimaan publik secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang sudah dilakukan peneliti terkait analisis sikap *fishbein* konsumen Politeknik St. Wilhelmus, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Atribut yang dianggap paling penting oleh konsumen mencakup kelengkapan fasilitas perkuliahan dan kompetensi tenaga pengajar. Di sisi lain, atribut dengan tingkat kepercayaan tertinggi adalah kompetensi pengajar, publikasi, kemampuan wirausaha lulusan di bidang pertanian/peternakan, serta dampak sosial lembaga bagi masyarakat.
2. Arah sikap secara keseluruhan dari seluruh kelompok responden tergolong Positif. Meskipun terdapat persepsi kurang memuaskan pada atribut penampilan fisik dan ketersediaan fasilitas, kinerja atribut akademik dan prospek lulusan berhasil mempertahankan penerimaan publik secara umum.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan hal-hal berikut:

1. Pengembangan Fasilitas: Pihak manajemen Politeknik St. Wilhelmus perlu memprioritaskan perbaikan sarana fisik dan fasilitas perkuliahan untuk meningkatkan kepercayaan internal maupun eksternal.
2. Penelitian Lanjutan: Penelitian mendatang diharapkan mengukur aspek perilaku (*behavioral intentions*) responden menggunakan data longitudinal guna mengevaluasi dinamika perubahan sikap konsumen secara komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S. (2019). Mengukur Sikap Konsumen Produk PT Telkomsel Di Kota Makassar Dengan Model Fishbein. *Journal of Management & Business*, 2(2), 189–203.
- Aur, A. (2020, February 12). Merdeka belajar dan ekonomi-politik pendidikan. Media Indonesia. Diakses dari: <https://mediaindonesia.com/opini/289435/merdeka-belajar-dan-ekonomi-politik-pendidikan>
- Aur, A. (2005). Pascastrukturalisme Michel Foucault dan gerbang menuju dialog antar peradaban. In M. Sutrisno & H. Putranto (Eds.), *Teori-teori kebudayaan* (pp. 145–163). Kanisius.
- Buchori, M. (1994). *Spektrum Problematika Pendidikan di Indonesia*. Penerbit PT. Tiara Wacana Yogya. Yogyakarta.
- Mowen, J. C., & Minor, M. (2001). *Consumer behavior: A framework*. Prentice Hall.
- Nugroho, R. (2023). *Public policy 7: Dinamika kebijakan publik, analisis kebijakan publik, manajemen politik kebijakan publik, etika kebijakan publik*. Elex Media Komputindo.
- Peter, J.P., Olson, J.C. (1999). *Consumer Behavior and Marketing Strategy*. 3rd Edition. Homewood, IL: Irwin.
- Prichavudhi, A. (2003). School Leaders' Perspective on Effective Change in a Thai Catholic School Through Systems Thinking: A Case Study. College Education, The Graduate School, The Pennsylvania State University. Diakses dari: <http://etda.libraries.psu.edu/theses/approved/WorldWideFiles/ETD-311/anantp.thesis.pdf>
- Robbins, S.P. & Judge, T.A. (2017). *Essentials of Organizational Behavior*. 14th ed. Pearson.
- Schiffman, L.G. & Kanuk, L.L. (2000). *Consumer Behavior*. 7th Edition. New Jersey: Prentice Hall.
- Sumarwan, U. (2002). *Perilaku Konsumen. Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. Penerbit Ghalia Indonesia.
- Wibowo, A.J & F. Tjiptono. (2002). *Pendidikan Berbasis Kompetensi*. Penerbitan Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Widiyanti, W. (2019). Sikap Konsumen terhadap Multiatribut Produk Domino Pizza Dengan Metode Fishbein di Depok. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 19(1), 107–112. <https://doi.org/10.31294/jc.v19i1>